

**DISKRIMINASI PEREMPUAN DALAM FILM R. A. KARTINI SUTRADARA
HANUNG BRAMANTYO**

Sisilia Wahyu Rully Alvionita

Pendidikan Bahasa Indonesia Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jombang

Surel: sisilialvionita3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul Diskriminasi Perempuan dalam Film R. A. Kartini Sutradara Hanung Bramantyo yang ada pada *Youtube*. Peneliti membahas tiga fokus masalah yaitu kekerasan, subordinatif, dan *stereotype*. Secara umum penelitian ini bertujuan mendeskripsikan diskriminasi terhadap perempuan. Penelitian yang digunakan pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif atau deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif ditunjukkan pada pemecahan masalah yang ada pada saat ini. Subjek penelitian ini adalah *Film R. A. Kartini*. Pengumpulan data melalui observasi, penentuan objek, pengunduhan film, transkrip data, identifikasi data, penyelesaian data, dan tabulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada film R. A. Kartini ini ditemukan diskriminasi di antara lain kekerasan, subordinasi, serta *stereotype* perempuan.

Diskriminasi, *Youtube* R. A. Kartini

PENDAHULUAN

Sastra merupakan gejala kejiwaan yang di dalamnya terdapat fenomena-fenomena kehidupan yang sesuai dengan realita masyarakat. Damono (1978:1) mengatakan bahwa sastra bisa dipahami sebagai lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium yang merupakan ciptaan sosial dan menampilkan gambaran kehidupan sebagai gejala sosial. Karya-karya sastra berfungsi menampilkan kembali realitas kehidupan manusia agar manusia dapat mengidentifikasi dirinya dalam menciptakan kehidupan yang lebih bermakna.

Karya sastra adalah objek manusiawi, fakta kemanusiaan, atau fakta kultural, sebab merupakan hasil ciptaan manusia. Karya sastra mempunyai eksistensi yang membedakannya dari fakta kemanusiaan lainnya seperti sistem sosial dan sistem ekonomi yang menyamakannya dengan sistem seni rupa, seni suara, dan sebagainya (Faruk, 2012:77). Karya sastra dibuat berdasarkan realita kehidupan yang ada dalam kehidupan sehari-hari seperti masalah sosial, kebudayaan, dan masalah gender. Sejak dulu karya sastra telah menjadi *culture regime* dan memiliki daya pikat kuat terhadap persoalan gender. Paham tentang perempuan sebagai orang yang lemah lembut, permata, bunga, dan sebaliknya, pria sebagai orang yang cerdas, aktif dan sejenisnya selalu mewarnai dunia sastra kita. Citra wanita dan pria tersebut seakan-akan telah mengakar di benak penulis sastra (Endraswara 2003:143). Ada beberapa karya sastra yang ada di Indonesia, yaitu film, novel, puisi, drama, cerpen, dongeng, legenda, penulis/pengarang.

Film sebagai sebuah konsep hiburan yang sudah ada sejak awal abad ke-20 di Amerika dan kemudian merambah menjadi sebuah industri kebudayaan massa (*mass culture*) yang memiliki pengaruh terhadap konsep hiburan lainnya. Pada awal pertumbuhannya, film dibuat orang untuk mendokumentasikan suatu peristiwa.

Teknologi film pada masa itu merupakan suatu revolusi fotografi yang sangat fenomenal karena penemuan teknologi terhadap gambar hidup. Sejak saat itu penyempurnaan gambar hidup (film) terus dilakukan, sampai akhirnya berdirilah perusahaan-perusahaan film yang bertujuan menjadikan film sebagai komoditas dalam industri hiburan.

METODE

Merujuk pada okus masalah dan tujuan penelitian, penelitian mengenai diskriminasi perempuan dalam film R. A. Kartini Sutradara Hanung Bramantyo menggunakan pendekatan kualitatif berjenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta memberikan hasil penelitian dalam bentuk kata-kata.

Sesuai dengan judul yang telah dituliskan baha sumber data dalam penelitian ini adalah diskriminasi dalam film R. A. Kartini pada media sosial *Youtube* dan data yang diambil serta dianalisis adalah diskriminasi yang mengandung kekerasan, subordinasi, serta stereotipe yang terdapat dalam film R. A. Kartini.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah membuat suatu lukisan atau deskriptif yang sistematis, akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat fenomena yang diselidiki. Langkah-langkah pengumpulan data antara lain observasi, penentuan objek, pengunduhan film, traskrip data, identifikasi data, penyeleksian data, serta tabulasi data. Data yang telah dikelompokkan akan dianalisis dan ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan fokus masalah, terdapat 3 hal yang akan dibahas dalam penelitian ini, diantaranya: (1) Kekerasan terhadap perempuan dalam film R. A. Kartini? (2) Subordinasi terhadap perempuan dalam film R. A. Kartini? (3) Stereotipe terhadap perempuan dalam film R. A. Kartini.

1. Kekerasan terhadap perempuan dalam film R. A. Kartini.

Bentuk kekerasan yang terdapat pada film R. A. Kartini ini mencakup aksi yang didasarkan pada gender yang berakibat dan mungkin mengakibatkan kerusakan fisik, seksual atau psikologis atau penderitaan perempuan, termasuk ancaman-ancaman dari aksi-aksi semacam itu seperti pemaksaan, perampasan kemerdekaan dengan sewenang-wenang yang terjadi baik dalam kehidupan publik maupun kehidupan pribadi.

Data 1

Slamet:

(Menyeret sampai menggendong Trinil untuk mengajak ke dalam rumah) ayok ayok. Dia itu pembantu. Sekarang kamu anak Bupati bukan orang biasa lagi.

Trinil :

Dia ibu kita, bukan pembantu.

Busono:

Ayo tidak usah membantah.

Slamet:

Busono bawa dia pergi. **Tarik (Ditarik sekaligus digendong)** (BDW/01/00.03.22-00.03.52)

Data 1, terungkap bahwa Trinil mengalami kekerasan secara fisik yang dilakukan oleh kakak lakinya sendiri. Kekerasan yang didapat oleh Trinil karena Trinil ingin sekali tidur dengan ibu kandungnya yang merupakan pembantu di dalam rumah bupati tersebut. Kamar Trinil dan ibunya sangat jauh bahkan beda rumah. Rumah yang ditempati Trinil berada di depan sedangkan sang ibu berada di belakang bersama para pembantu yang lain. Gambaran kekerasan yang diterima Trinil ini adalah kekerasan fisik dimana Trinil diseret dari kamar ibu kandungnya sendiri bahkan sampai digenong oleh Busono yang merupakan kakak lakinya.

Data 2:

Ketika perempuan hendak menjadi raden ayu, dia harus menjalani pingitan. Dikurung di dalam rumah sejak menstruasi pertama. Menanti laki-laki bangsawan datang melamarnya. Menjadi istri pertama, kedua bahkan ketiga.

(BDW.K/02/00.08.32-00.08.53)

Data pada (BDW.K/03/00.08.32-00.08.53) menunjukkan bahwa kekerasan yang dialami oleh Trinil merupakan kekerasan emosional juga. Kekerasan emosional dimana Trinil diisolasi oleh dunia luar. Menjadi raden ayu pada saat itu sangatlah berat. Saat menstruasi pertama Trinil harus menjalani masa pingitan. Masa pingitan di dalam kamar tidak diperbolehkan Trinil kemana-mana hanya diam dikamar sampai menunggu laki-laki datang melamarnya untuk dijadikan istri pertama, kedua, maupun ketiga.

2. Subordinatif terhadap perempuan dalam film R. A. Kartini.

Subordinasi terjadi melalui peran yang dilakukan oleh perempuan terhadap kehidupan sehari-hari. Anggapan bahwa perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi karena akhirnya akan kedapur juga, istri yang tidak dapat mengambil keputusan sendiri, dan lain-lain masih sering terjadi dan sesungguhnya hal ini berangkat dari kesadaran gender yang tidak adil.

Data 1:

Tuan Baron :

Kartini, dia sekarang **sekolah dimana?**

Sosroningrat :

Dia masih dalam **pingitan tuan** Baron

Belanda 1 :

Pingitan? anda mengurung putri-putri anda di rumah?

Trinil :

Ayah saya tidak sepenuhnya mengurung saya. Kami boleh bermain dan membaca.

(BDW.S/08/0026.3700.26.58)

Data ke 1 menunjukkan bahwa subordinatif yang terjadi melalui percakapan sang ayah dan teman-temannya yang merupakan bangsawan Belanda. Memposisikan peran perempuan dibawah laki-laki menjadikan Trinil tidak disekolahkan. Berbeda halnya dengan ketiga kakak laki-lakinya yang disekolahkan, bahkan dijadikan gubernur di daerah tertentu. Data ini menunjukkan bahwa percakapan tersebut membicarakan Trinil yang ditanyakan langsung oleh teman-teman belandanya sekolah dimana.

Data 2 :

Pak Singowiryo :

Pesanan ukiran disini sedang sepi

Trinil :

Ini bisa menjadikan ukiran di desa ini semakin banyak pak

(BDW.S/09/00.48.10-00.04.37)

Berdasarkan data 2, bahwa Trinil memiliki niat yang baik, untuk menjadikan desa tersebut yang semula sepi membuat ukiran dari kayu, menjadi ramai oleh gambaran yang diberikan oleh Trinil. Menjadi pemimpin dengan porsinya yakni membuka peluang usaha yang tadinya sepi menjadi ramai sehingga warga disana memiliki penghasilan seperti semula. Tidak hanya membuka lapangan pekerjaan di desa tersebut, Trinil juga memberikan gambar wayang untuk diukir diatas kayu dan dijual ke berbagai daerah. Dialog Pak Singowiryo dengan Trinil merupakan subordinasi yang dimana perempuan juga bisa menjadi pemimpin layaknya seorang laki-laki dengan porsinya. Pemimpin yang dapat membuka lapangan pekerjaan untuk desa tersebut.

3. Stereotipe terhadap perempuan dalam film R. A. Kartini.

Stereotip berarti pemberian citra atau label kepada seseorang atau kelompok yang didasarkan pada anggapan atau pemikiran yang salah. *Stereotip* ini memproyeksikan pola pikir masyarakat pada diri perempuan. Nilai-nilai sosial budaya dalam masyarakat masih belum siap menerima pergeseran nilai perubahan sosok wanita masa kini. Pemikiran yang masih digunakan oleh masyarakat tersebut sangatlah jauh dari kata modern. *Stereotip* mulai dari yang terkecil yaitu keluarga, nilai dalam ajaran agama, dan pada masa kini stereotip terus dipelihara dan meluaskan pengaruhnya melalui media propaganda. Pelabelan negatif yang dialami perempuan membuatnya menjadi dinomorduakan.

Data 1:

Trinil :

Nah itu, **jadi Raden Ayu itu, berarti kamu harus melayani laki-laki yang bukan pilihanmu sendiri.** Mau kamu?

Kardinah :

Apa tidak ada pilihan lain?

Trinil :

Tidak ada

(BDW.ST/13/00.22.10-00.22.28)

Berdasarkan data 1 tersebut, stigma atau pemikiran masyarakat diwaktu itu masih turun temurun. Menganggap bahwa menjadi Raden Ayu harus melayani laki-laki yang bukan pilihannya sendiri. Melainkan dipikirkan, atau dijodohkan entah sang laki-laki belum memiliki istri atau sudah. Keharusan tersebut menjadikan pemikiran-pemikiran ini melekat pada pikiran mereka. Citra masyarakat terhadap perempuan sangatlah dianggap sebelah mata pada saat itu. Perempuan saat sudah menjadi Raden

Ayu harus melayani sang suami apapun yang terjadi.

Data 2:

Yu Ngasirah :

Perempuan kalau pintar masak, suami akan betah dirumah

Trinil :

Kalau ni masak ya untuk ni sendiri dan orang-orang yang ni cintai

(BDW.ST/14/00.25.05-00.25.19)

Data (BDW.ST/14/00.25.05-00.25.19) menggambarkan bahwa pemikiran perempuan yang pintar memasak, maka suami akan betah dirumah. Tidak hanya dimasa R.A. Kartini saja, stereotip ini juga masih melekat di era modern sekarang ini, tetapi tidak sekolot dulu. Penggambaran ini membuat pemikiran untuk kaum perempuan harus pintar memasak, yang diketahui hanya memasak, mengurus rumah, dan anak. Pemikiran-pemikiran seperti ini yang membuat Trinil menjadi sedikit memberontak dengan jawaban serta respon yang diberikan kepada pembantunya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis yang tersebut, dapat disimpulkan bahwa di dalam film R. A. Kartini terdapat deskriminasi terhadap perempuan. Ketidakadilan gender lebih disebabkan adanya perbedaan yang merugikan perempuan. Diskriminasi yang dialami perempuan pada film R. A. Kartini meliputi: Kekerasan, subordinasi, serta stereotip. Diskriminasi kekerasan sering terjadi oleh pihak perempuan baik secara fisik maupun psikis. Kekerasan yang diterima oleh perempuan menjadikan perempuan seolah-olah mahluk yang lemah. Hal ini dimanfaatkan oleh orang-orang yang merasa berkuasa seperti laki-laki, dimana laki-laki dengan leluasa memberikan kekerasan terhadap perempuan. Diskriminasi Subordinatif yaitu wanita dianggap irasional atau

emosional sehingga wanita tidak bisa tampil sebagai pemimpin. Keberadaan perempuan dianggap tidak penting dan hanya sebagai pelengkap. Diskriminasi *stereotip* atau pelabelan pemikiran yang diletakkan laki-laki kepada perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andestend, A. (2020). Feminisme Sosialis Di Dalam Novel Mencari Perempuan Yang Hilang Karya Imad Zaki. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(2), 138–147.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arvia, Gadis. 2005. *Filsafat Berspektif Feminis*. Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan.
- Darma, Budi. 2008. “Sastra dan Negara: Kebersamaan sebagai Bangsa.” dalam *Horison* Edisi Desember 2008. Jakarta: Yayasan Indonesia
- Djajanegara, S. 2000. *Kritik Sastra Feminis; Sebuah Pengantar*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Endraswara, S. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra; Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta. MedPress (Anggota IKAPI).
- Fakih, M. 2008. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Faruk. 2012. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Fulthoni. 2009. *Buku Saku Untuk Kebebasan Beragama Memahami Diskriminasi*. Jakarta : The Indonesian Legal Resource Center

- Hayat. dan. Surur (Ed). 2005. *Perempuan Multikultural: Negoisasi dan Representasi*. Jakarta:Desantara. Yogyakarta. Diandra Pustaka Indonesia
- Hidayat, Nurul. 2015. *Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik dan Publik)*. Muwazah volum 7 No. 2
- Kadariusman. 2005. *Agama, Relasi Gender, dan Feminis*. Yogyakarta : Kreasi Wacana
- Katjasungkana, Nusyabani, dkk. 2001. *Potret Perempuan : Tinjauan Politik, Ekonomi, Hukum di Zaman Orde Baru*. Yogyakarta : Pusat Studi Wanita (PSW) Universitas Muhammadiyah
- Nasrin, Taslima. 1993. "Pembalasan" diindonesiakan oleh Anton Kurnia. dalam Antologi Cerpen Asia: Anjing dari Titwal. Yogyakarta: Jalasutra
- Martha, Aroma Elmina. 2012. *Perempuan dan Kekerasan dalam Rumah Tangga di Indonesia dan Malaysia*. Yogyakarta : FH UII Press
- Megawangi, Ratna (1999). *Membiarkan Berbeda: Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender*. Bandung: Mizan. Cet. I, h. 1989
- Ratna, nyoman Kutha. 2004. "Teori, metode, dan teknik penelitian sastra". Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Rivkin, Julie dan Michael Ryan. 1998. "Introduction: Feminist Paradigms" dalam Julie Rivkin and Michael Ryan (Eds.). *Literary Theory: An Anthology*. Massachusetts: Blackwell Publishers Ltd.
- Rohmaniyah, Inayah. 2014. *Konstruksi Partiarki dalam Tafsir Agama*
- Salman, Ismah. 2005. *Gender*. Jakarta : Pusat Study Agama dan Peradapan Muhammadiyah
- Selden, Raman. 1991. *Panduan Pembaca Teori Sastra Masa Kini*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Suharto, Sugihastuti. 2005. *Kritik Sastra Feminis : Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sugihastuti. Itsna H. 2007. *Gender dan Inferioritas Perempuan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. Sugihastuti. Suharto. 2010. *Kritik Sastra Feminis, Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti. 2009. *Rona Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Sumardjo, Jakob & Saini K.M. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Graemedia Pustaka Utama
- Suyanto, Bagong, dan Hendarso, Emy Susanti. 1996. *Wanita dan Subordinasi Menuju ke Pemberdayaan*. Surabaya : Airlangga University Press
- Tong, Rosemarie Putnam. 1998. *Feminisme Thought : Pengantar Paling Komprehensif Kepada Arus Utama Pemikiran Feminisme*. Yogyakarta : Jalasutra